



## **ANALISIS NILAI MORAL DALAM FILM MY ANNOYING BROTHER (VERSI INDONESIA)**

**Suri Laila Mustika, Leni Junarita**

Universitas Muhammadiyah Lampung

[surimustika61@guru.smp.belajar.id](mailto:surimustika61@guru.smp.belajar.id), [junaritaleny@gmail.com](mailto:junaritaleny@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Film *My Annoying Brother* (versi Indonesia) menyajikan kisah mengharukan tentang transformasi hubungan antara dua saudara laki-laki yang berbeda karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang tersirat dalam film, khususnya mengenai pertumbuhan karakter, persaudaraan, dan pengorbanan. Menggunakan metode analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi pesan-pesan moral yang disampaikan melalui alur cerita, perkembangan karakter, dan interaksi antar tokoh. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini secara implisit menggarisbawahi pentingnya dukungan keluarga, penerimaan diri, dan kekuatan ikatan persaudaraan dalam menghadapi tantangan hidup. Karakter utama yang awalnya terjerat dalam konflik pribadi dan kesulitan berhubungan dengan saudaranya, akhirnya mengalami perkembangan karakter melalui pengorbanan dan pemahaman diri. Nilai pengorbanan muncul saat salah satu tokoh rela mengorbankan kepentingannya demi kebahagiaan orang lain. Selain itu, film ini juga menekankan pentingnya saling mendukung dan menghargai perbedaan dalam keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *My Annoying Brother* tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi penonton untuk menghargai hubungan keluarga, saling mendukung, serta terus berkembang sebagai individu. Dengan cara ini, film ini berhasil menyampaikan pesan moral yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata Kunci: analisis nilai moral, pertumbuhan karakter, persaudaraan, pengorbanan, dukungan keluarga.

### **ABSTRACT**

*The film My Annoying Brother (Indonesian version) presents a touching story about the transformation of the relationship between two brothers with contrasting personalities. This study aims to analyze the moral values implicit in the film, particularly regarding character development, brotherhood, and sacrifice. Using the content analysis method, this research identifies the moral messages conveyed through the plot, character development, and interactions between the characters. The analysis reveals that the film implicitly emphasizes the importance of family support, selfacceptance, and the strength of sibling bonds in facing life's challenges. The main character, initially entangled in personal conflicts and struggles to connect with his brother, ultimately experiences character development*



*through sacrifice and self-understanding. The value of sacrifice emerges when one of the characters is willing to sacrifice his own interests for the happiness of others. Additionally, the film underscores the significance of mutual support and appreciating differences within a family. The findings of this study show that My Annoying Brother not only entertains but also inspires viewers to appreciate family relationships, support one another, and continue to grow as individuals. In this way, the film successfully conveys moral messages that are relevant and applicable to everyday life.*

**Keywords:** *moral values analysis, character development, brotherhood, sacrifice, family support*

## **PENDAHULUAN**

"My Annoying Brother" versi Indonesia adalah adaptasi dari film Korea Selatan yang populer. Film ini mengisahkan tentang dua saudara laki-laki yang memiliki kepribadian sangat berbeda. Kemal (diperankan oleh Angga Aldi Yunanda), seorang mantan atlet judo yang mengalami kecelakaan hingga kehilangan penglihatannya, harus menerima kehadiran Jaya (diperankan oleh Vito G. Bastian), saudara tirinya yang baru keluar dari penjara. Awalnya, hubungan keduanya sangat tegang dan penuh konflik. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka belajar untuk saling memahami dan menghargai, serta menemukan kembali arti keluarga. Film ini menyajikan kisah yang penuh haru dan humor. Kemal yang awalnya merasa kesepian dan marah karena kehilangan penglihatannya, perlahan-lahan mulai terbuka pada Jaya. Jaya, yang awalnya hanya ingin memanfaatkan Kemal untuk mengurangi masa hukumannya, justru menemukan makna hidup yang baru

ketika merawat saudaranya. Konflik dan pertengkaran tak terelakkan, namun di balik semua itu, terjalin ikatan persaudaraan yang kuat

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film My Annoying Brother (versi Indonesia). Metode analisis isi dipilih karena kemampuan teknik ini dalam mengeksplorasi dan menginterpretasikan pesan-pesan yang terkandung dalam teks atau media, dalam hal ini adalah film, dengan cara yang sistematis dan objektif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam alur cerita dan karakter yang mengandung pesan moral (Berelson, 1952). Selain itu, analisis ini mengacu pada teori-teori komunikasi dan studi film yang berkaitan dengan bagaimana elemen-elemen dalam film seperti karakter, alur cerita, dan



dialog menyampaikan nilai moral tertentu (Lule, 2001). Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pemilihan objek film. Film *My Annoying Brother* dipilih karena tema yang diangkat sangat relevan dengan nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks hubungan keluarga, pengorbanan, dan tanggung jawab. Film ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika hubungan antara dua saudara yang berbeda karakter, yang menjadi fokus utama analisis ini. Selanjutnya, analisis alur cerita dilakukan untuk mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam setiap bagian cerita. Peneliti memetakan perkembangan karakter utama dan pendukung dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, pengorbanan, dan kesetiaan. Selain itu, analisis karakter dilakukan dengan mengamati interaksi antar karakter, termasuk konflik yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana karakter-karakter tersebut berkembang dan menyampaikan nilai moral mereka melalui tindakan dan pilihan-pilihan yang diambil. Kategorisasi pesan moral dilakukan untuk mengklasifikasikan berbagai nilai yang ditemukan, seperti nilai kasih sayang, pengorbanan, dan

tanggung jawab, yang selanjutnya dianalisis dalam konteks hubungan keluarga. Peneliti juga mempertimbangkan bagaimana elemenelemen lain dalam film, seperti dialog dan simbolisme, berkontribusi pada penyampaian pesan moral tersebut (Krippendorff, 2013). Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai bagaimana film *My Annoying Brother* mengkomunikasikan nilai-nilai moral yang relevan dan memberikan dampak pada persepsi penonton tentang pentingnya hubungan keluarga dan pengorbanan dalam kehidupan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai Moral Dominan: (1) Kasih Sayang: Film ini secara konsisten menyoroti pentingnya kasih sayang dalam hubungan keluarga, terutama antara dua saudara kandung yang berbeda karakter. Hal ini terlihat dari tindakan-tindakan pengorbanan yang dilakukan oleh kedua karakter utama untuk satu sama lain. (2) Pengorbanan: Nilai pengorbanan sangat menonjol dalam film ini. Baik Kemal maupun Jaya menunjukkan tindakan pengorbanan yang tulus demi kebahagiaan satu sama lain. (3)



Tanggung Jawab: Film ini juga menekankan pentingnya tanggung jawab, terutama dalam konteks keluarga. Kemal menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap adiknya, sementara Jaya belajar untuk bertanggung jawab atas tindakannya di masa lalu. (4) Penerimaan: Film ini menyoroti pentingnya menerima perbedaan individu dalam keluarga. Kedua saudara belajar untuk menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain. Perkembangan Karakter: (1) Kemal: Awalnya, Kemal digambarkan sebagai sosok yang tertutup dan sulit menerima orang lain. Namun, seiring berjalannya waktu, ia belajar untuk lebih terbuka dan peduli terhadap orang lain. Pengalamannya kehilangan penglihatan membuatnya lebih menghargai kehidupan dan hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. (2) Jaya: Jaya awalnya digambarkan sebagai sosok yang egois dan hanya mementingkan diri sendiri. Namun, melalui interaksi dengan Kemal, ia mengalami perubahan yang signifikan. Jaya belajar untuk bertanggung jawab dan menghargai keluarga. Simbolisme: (1) Rumah: Rumah dalam film ini melambangkan keluarga dan tempat di mana seseorang merasa aman dan nyaman. (2) Olahraga judo: Olahraga judo melambangkan kekuatan, disiplin, dan

semangat juang. (3) Kebutaan: Kebutaan Kemal melambangkan keterbatasan fisik, namun juga menjadi simbol untuk melihat kehidupan dari perspektif yang berbeda. Implikasi Temuan: (1) Pengaruh terhadap Penonton: Film ini memiliki potensi untuk menginspirasi penonton untuk lebih menghargai keluarga, terutama hubungan dengan saudara kandung. Film ini juga dapat mendorong penonton untuk lebih terbuka dan menerima perbedaan individu. (2) Relevansi dengan Konteks Sosial: Nilainilai yang terkandung dalam film ini sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini, di mana banyak keluarga menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan hubungan. (3) Kontribusi pada Studi Film: Penelitian ini memberikan kontribusi pada studi film dengan menunjukkan bagaimana film dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai sosial. Keterbatasan Penelitian: (1) Fokus pada Satu Film: Penelitian ini hanya berfokus pada satu film, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. (2) Subjektivitas Analisis: Analisis isi melibatkan tingkat subjektivitas dalam interpretasi data, meskipun upaya telah dilakukan untuk menjaga objektivitas. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut: (1) Perbandingan dengan Versi Asli: Melakukan perbandingan antara versi



Indonesia dan versi asli film Korea untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam penyampaian nilai-nilai moral. (2) Analisis Lebih Lanjut terhadap Elemen Visual: Menganalisis bagaimana elemen visual seperti sinematografi dan tata suara berkontribusi dalam menyampaikan pesan moral. (3) Studi Komparatif dengan Film Sejenis: Membandingkan film ini dengan film-film lain yang mengangkat tema serupa untuk melihat tren dan perkembangan dalam penyampaian nilai-nilai moral dalam film

### **KESIMPULAN**

Analisis isi terhadap film *My Annoying Brother* menunjukkan bahwa film ini berhasil menyampaikan nilai-nilai moral yang penting seperti kasih sayang, pengorbanan, dan tanggung jawab. Melalui karakter-karakter yang kompleks dan alur cerita yang emosional, film ini menggambarkan bagaimana hubungan persaudaraan yang awalnya penuh ketegangan dapat berkembang menjadi lebih harmonis melalui pemahaman, pengorbanan, dan dukungan satu sama lain. Nilai kasih sayang tercermin dari transformasi hubungan antara dua saudara laki-laki yang memiliki karakter yang sangat berbeda. Pengorbanan muncul ketika salah satu karakter harus menghadapi tantangan besar dan rela mengorbankan kepentingannya demi kebahagiaan saudaranya, menunjukkan

bahwa pengorbanan adalah bagian penting dari hubungan yang sehat. Selain itu, tanggung jawab diperlihatkan dalam bagaimana karakter-karakter tersebut belajar untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka dan mengambil peran aktif dalam memperbaiki hubungan mereka. Film ini memiliki potensi untuk menginspirasi penonton dengan menunjukkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan dan konflik dalam hubungan keluarga, nilai-nilai seperti kasih sayang, pengorbanan, dan tanggung jawab dapat membantu memperkuat ikatan dan membawa perubahan positif dalam kehidupan. Melalui analisis mendalam terhadap alur cerita, karakter, dan konflik, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana film dapat digunakan sebagai media efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan film untuk mempengaruhi emosi dan persepsi penonton, pesan-pesan moral yang disampaikan dalam *My Annoying Brother* berpotensi mendorong perubahan positif dalam cara penonton memandang hubungan keluarga dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai peran media, khususnya film, sebagai agen pembentuk moral dan



pengaruh sosial dalam masyarakat modern..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Berelson, B. (1952). Content Analysis in Communication Research. Glencoe: Free Press.
  
- [2] Krippendorff, K. (2013). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
  
- [3] Kohlberg, L. (1984). Essays on Moral Development: Volume 1. The Philosophy of Moral Development. San Francisco: Harper & Row.
  
- [4] Lule, J. (2001). Mass Communication: A Critical Approach. Thousand Oaks, CA: Pine Forge Press.